

Konsep Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Proses Pembelajaran

Ishak¹, Nasrudin Harahap², Nurul Hidayati Murtafiah³

^{1,2,3}Universitas Islam An Nur Lampung, Jl. Pesantren, Sidoharjo, Kec. Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung
abiyaishak@gmail.com

Abstract

This study expects to analyze all the more profoundly the idea of the board of offices and framework the executives in supporting the growing experience. This study utilized subjective exploration strategies. The information involved by the creators in this study is a wellspring of information that is pertinent and has likenesses with the conversation being examined. The technique for gathering information in this study is Library Exploration. The consequences of the exploration show that the administration of offices and foundation in supporting the educational experience should be overseen appropriately. Also, instructive framework is extremely valuable and assumes a significant part in supporting the smooth running of the instructive cycle since despite the fact that the instructing and learning exercises are great, they are not upheld by instructive devices or foundation, the outcomes accomplished won't be just about as wonderful true to form. Thus, regard for the administration of all offices and framework or hardware in schools should be focused on for the acknowledgment of the principal objective of having this gear to have the option to help outcome in learning.

Keywords: Management, Facilities and Infrastructure

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam tentang konsep manajemen pengelolaan sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini merupakan sumber data yang relevan dan memiliki kemiripan dengan pembahasan yang diteliti. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah *Library Research*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran harus dikelola dengan baik. Dan prasarana pendidikan sangat berguna dan berperan penting dalam menunjang kelancaran proses pendidikan karena meskipun kegiatan belajar mengajar sudah baik, tetapi tidak didukung oleh sarana atau prasarana pendidikan, maka hasil yang dicapai tidak akan sempurna yang diharapkan. mengharapakan. Untuk itu perhatian terhadap pengelolaan semua sarana dan prasarana atau peralatan di sekolah harus diutamakan demi terwujudnya tujuan utama dari memiliki peralatan tersebut untuk dapat menunjang keberhasilan dalam pembelajaran.

Kata Kunci : Manajemen Pengelolaan, Sarana dan Prasarana

Copyright (c) 2023 Ishak, Nasrudin Harahap, Nurul Hidayati Murtafiah

Corresponding author: Ishak

Email Address: abiyaishak@gmail.com (Jl. Pesantren, Sidoharjo, Kec. Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung)

Received 23 Mei 2023, Accepted 27 Mei 2023, Published 5 June 2023

PENDAHULUAN

Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang mengatur penyiapan semua peralatan/bahan untuk pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Pengelolaan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar. Pengelolaan sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai penyelenggaraan kegiatan, mulai dari perencanaan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan dan penjualan, pemanfaatan, pemeliharaan, persediaan dan pemusnahan serta penataan tanah, bangunan, peralatan dan perabot sekolah serta sesuai dan tepat sasaran (Fauzi,

2021). Pengelolaan sarana prasarana dapat diartikan sebagai proses kerjasama pemanfaatan seluruh sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien (Nurmadiyah, 2018).

Definisi ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada harus dimanfaatkan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran. Pengelolaan sarana dan prasarana dimaksudkan agar penggunaannya dapat berjalan secara efektif dan efisien. Pengelola sarana dan prasarana pendidikan bertugas untuk menata dan memelihara sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi yang optimal dan bermakna bagi proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pemantauan, penyimpanan persediaan, serta penghapusan dan pengaturan (Muhammad & Faruk, 2020).

Sarana adalah semua perlengkapan penting yang berimplikasi menjunjung tinggi siklus pembelajaran di sekolah. Dalam pelatihan, misalnya area atau tempat, gedung sekolah, lapangan olah raga, ruang, dll. Kantor dan kerangka kerja adalah barang atau barang yang dapat dibawa-bawa atau bergerak cepat yang digunakan untuk membantu pelaksanaan pengalaman yang berkembang secara langsung atau berputar-putar. sekolah (Rohiyatun, 2019). Sarana prasarana adalah berbagai perlengkapan yang digunakan oleh pendidik untuk bekerja dengan pencarian bahan pembelajaran. Jika dilihat dari sudut pandang siswa, fasilitas pendidikan adalah berbagai perangkat keras yang digunakan oleh siswa untuk bekerja dengan mata pelajaran. Sistem pendidikan adalah berbagai perangkat keras, peralatan dan item yang digunakan oleh instruktur (dan siswa) untuk bekerja dengan pelaksanaan pendidikan. Lembaga pendidikan dan kerangka pendidikan memiliki perbedaan seperti pada kemampuannya masing-masing, khususnya lembaga pendidikan untuk "mempelajari topik/bekerja dengan penarikan," sedangkan landasan pendidikan adalah untuk "bekerja dengan kegiatan/asosiasi pendidikan" (Warsono et al., 2022). Dalam perasaan inilah ungkapan "penggunaan langsung" dan "penggunaan bulat" digunakan dalam siklus pembelajaran.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan Islam harus diawasi sebaik mungkin dengan mengikuti prasyarat berikut (1) Lengkap, siap pakai, bidang kekuatan utama untuk setiap kali kuat (2) Sempurna, indah, bersih, kaya dan indah sehingga menyejukkan mata dan perasaan setiap individu yang memasuki kompleks pesantren (3) Imajinatif, kreatif, tanggap dan berubah untuk mendorong perkembangan bantuan siswa (4) Memiliki rentang waktu yang panjang melalui kehati-hatian untuk menghindari rencana pembongkaran struktur (5) Memiliki keinginan unik untuk melihat cinta dan pelaksanaan kegiatan sosial-ketat, misalnya, tempat ibadah atau masjid.

Setiap unit pendidikan diharapkan memiliki sarana dan prasarana, perangkat keras pembelajaran, media pembelajaran, buku dan aset pembelajaran lainnya, bahan habis pakai, dan peralatan lainnya yang diharapkan dapat membantu pengalaman yang berkembang secara berkelanjutan dan layak. Lembaga pendidikan juga menjadi salah satu tolak ukur mutu sekolah (HASAN et al., 2022). Oleh karena itu, penting untuk memahami dan menerapkan administrasi dan kerangka kerja pembelajaran berbasis sekolah (Zulkarnain et al., 2022). Bagi pembuat strategi di sekolah, pemahaman tentang sarana dan prasarana akan membantu memperluas pengetahuan tentang

bagaimana mereka dapat berperan dalam mengatur, menggunakan, dan menilai sarana dan prasarana yang ada sehingga dapat digunakan dengan sempurna untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah akan berhasil dan efektif jika didukung oleh SDM profesional untuk bekerja, memenuhi bagian-bagian yang membantu peningkatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Yang mana, pihak kepala sekolah yang merupakan salah satu bagian tersebut tentunya sebagai kepala sekolah yang menjadi kepala di sekolah memberikan pertimbangan yang besar untuk memenuhi kerangka sekolah yang diembannya.

Dari sebagian gambaran di atas, definisi ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah harus digunakan dan diawasi untuk mendukung perkembangan proses pembelajaran di sekolah. Para pelaksana diharapkan dengan tujuan agar pemanfaatan sarana dan prasarana di sekolah dapat berjalan dengan benar dan efisien. Sarana dan prasarana merupakan bagian yang sangat penting di sekolah, karena kehadirannya akan sangat menunjang kemajuan proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini merupakan sumber data yang relevan dan memiliki kemiripan dengan pembahasan yang diteliti. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Library Research (studi kepustakaan), yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara mencari berbagai jurnal dengan topik pembahasan yang sama untuk digunakan memecahkan masalah yang diteliti.

HASIL DAN DISKUSI

Sarana adalah “semua yang termasuk perlengkapan dan perlengkapan yang langsung digunakan dalam siklus belajar di sekolah seperti bangunan, ruangan, meja, tempat duduk, alat peraga, buku pelajaran dan lain-lain”. Sedangkan prasarana adalah “seluruh bagian yang secara implikasi mendukung pengalaman mendidik dan berkembang dalam suatu organisasi pendidikan, misalnya jalan menuju sekolah, halaman sekolah, tata tertib sekolah dan lain-lain. Para pengurus lembaga pendidikan dan yayasan menurut (Parid & Alif, 2020) adalah “penyelenggaraan latihan, mulai dari mengatur kebutuhan, pengadaan, stok, kapasitas, pemeliharaan, penggunaan dan pembersihan serta rencana permainan tanah, struktur, perlengkapan dan perabot sekolah dengan cara yang pas dan terarah.

Manajemen sarana dan prasarana harus diatur secara cermat dan hati-hati agar dapat mengatasi persoalan-persoalan sarana dan prasarana pendidikan. Sarana adalah semua perangkat keras fundamental yang secara tidak langsung mendukung siklus pembelajaran di sekolah. Dalam pelatihan, misalnya, area atau tempat, gedung sekolah, lapangan olah raga, ruang, dll. Kantor dan yayasan adalah barang atau produk bergerak atau tetap yang digunakan untuk membantu pelaksanaan

pengalaman yang berkembang secara langsung atau dengan implikasi dalam pendidikan (Sulfemi, 2018).

Prasarana adalah berbagai peralatan yang digunakan oleh instruktur untuk bekerja dengan pencarian bahan pembelajaran. Jika dilihat dari sudut pandang siswa, lembaga pendidikan adalah berbagai macam alat yang digunakan oleh siswa untuk bekerja dengan mata pelajaran. Kerangka pembelajaran adalah berbagai perangkat keras, peralatan, dan item yang digunakan oleh pendidik (dan siswa) untuk bekerja dengan pelaksanaan pendidikan. Lembaga pendidikan memiliki perbedaan dalam kemampuan khususnya, yaitu lembaga pendidikan khusus untuk "mempelajari suatu topik/bekerja dengan menarik diri", sedangkan kerangka pendidikan adalah "bekerja dengan kegiatan/asosiasi pendidikan". Dalam perasaan inilah ungkapan "penggunaan langsung" dan "penggunaan menyimpang" digunakan dalam siklus pembelajaran (Yulius, 2020).

Dari sebagian uraian di atas, definisi ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana harus digunakan dan diawasi untuk membantu proses pendidikan di sekolah. Pelaksanaannya direncanakan dengan tujuan agar pemanfaatan sarana dan prasarana dapat berjalan dengan sungguh-sungguh dan efisien. Sarana dan prasarana merupakan bagian yang sangat penting di sekolah, karena kehadirannya akan sangat menunjang hasil dari proses pembelajaran di sekolah.

Ruang Lingkup Pengelolaan Sarana dan Prasarana

1. Perencanaan

Perencanaan menurut (Azhari & Kurniady, 2016) "adalah pelatihan untuk menjalankan program yang akan dilakukan mulai saat ini". Dalam pengelolaan sarana dan prasarana pada dasarnya dikoordinasikan dalam struktur penataan kebutuhan perlengkapan (perkantoran dan rangka). Eliot dan Mosier menawarkan sudut pandang mereka tentang cara yang harus diambil selama waktu yang dihabiskan untuk pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, khususnya sebagai berikut:

- a. Menetapkan tujuan-tujuan awal mengenai keperluan pendidikan.
- b. Menyesuaikan keperluan pendidikan dengan keadaan masyarakat.
- c. Merencanakan program sekolah secara khusus yang berkaitan dengan tujuan pendidikan.
- d. Membuat ketetapan susunan tindakan yang harus dicapai dari tujuan yang direncanakan.
- e. Melaksanakan tindakan yang telah disusun
- f. Melakukan evaluasi
- g. Merencanakan ulang apabila dalam evaluasi tersebut ada yang perlu ditambah atau dikurangi.

2. Pengadaan

Seperti yang diungkapkan (Dwiputri et al., 2022), pengadaan sarana dan prasarana pendidikan "merupakan pekerjaan untuk merealisasikan rencana pengadaan sarana dan prasarana yang telah disusun sebelumnya". Pengadaan sarana dan prasarana tidak dapat dilakukan oleh kepala

sekolah saja tetapi harus diselesaikan oleh semua pihak yang dapat membantu dengan cara yang paling umum untuk pengadaan sarana dan prasarana.

3. Penginventarisasian

Penginventarisasi sarana dan prasarana memiliki dua kemampuan. Yang pertama adalah mengontrol sarana dan prasarana melalui kode barang yang ditawarkan, nama barang, mata air produk, jumlah barang dagangan, tanggal pembelian produk, transportasi, sumber mata air dan penggambaran produk. Menurut (Rohiyatun, 2019) “dengan membuat kode melalui pencatatan yang pasti akan memudahkan penanggung jawab sarana dan prasarana untuk mengontrolnya sesuai dengan penggunaan dan dukungan dari hal-hal tersebut”. Kedua, untuk memberikan pengawasan terhadap sarana dan prasarana, manajemen dilakukan dengan cara menganalisis metode-metode resensi buku dan landasan-landasan instruktif dimana buku-buku tersebut memuat hal-hal yang telah diperoleh.

4. Pemeliharaan

Pemeliharaan adalah tindakan berkelanjutan untuk benar-benar fokus pada produk agar tetap terlihat bagus atau siap untuk digunakan. Mengingat waktu dukungan. Pemeliharaan harus dilakukan setiap hari atau sesekali. Ada dua hal yang harus diketahui dalam penggunaan perangkat keras pendidikan, yaitu standar kelayakan dan kecakapan. Standar kelangsungan hidup adalah bahwa semua perangkat keras yang digunakan di sekolah hanya digunakan untuk bekerja dengan pencapaian tujuan pelatihan sekolah. Sementara itu, pedoman efektivitas adalah penggunaan semua perangkat keras pendidikan secara hemat dan metodelis agar semua peralatan yang sesuai tidak cepat habis dan rusak.

5. Penghapusan

Menurut (Kurniawati & Sayuti, 2013) “untuk penghapusan sarana dan prasarana ada hal-hal yang harus diperhatikan, antara lain: (1) bangunan sudah tua atau rusak berat dan tidak dapat diperbaiki (2) dengan asumsi perbaikan selesai akan membutuhkan biaya yang luar biasa besar. (3) ternyata dan secara finansial tidak sebanding dengan biaya dukungan yang signifikan (4) barang diambil, dikonsumsi, dilenyapkan atau hilang (5) telah dihentikan (6) kejadian kerusakan telah melampaui kemampuan kepala pemeliharaan produk”. Penghapusan dimulai dengan membuat laporan ke dinas pendidikan atau dinas agama sehingga cenderung dikeluarkan dari bekal sekolah. Sebelum mengumpulkan laporan penghapusan, sebaiknya terlebih dahulu mengecek lembaga pendidikan dan lembaga yang ada di sekolah tersebut agar diketahui lembaga dan lembaga mana yang layak digunakan atau sudah dihilangkan.

Sesuai dengan Pedoman Diklat Nomor 24 Tahun 2007 tanggal 28 Juni 2007 tentang standar sarana dan prasarana adalah: Struktur memenuhi prasyarat kesejahteraan yang menyertainya;

1. Memiliki sarana yang memuaskan untuk ventilasi udara dan penerangan yang cukup
2. Memiliki sterilisasi di dalam dan di luar bangunan untuk mengatasi masalah air bersih, pembuangan air kotor dan juga air limbah, limbah dan tempat sampah, serta air.

3. Bahan bangunan yang baik untuk kesehatan klien bangunan dan tidak berdampak buruk terhadap iklim.
4. Sarana dan Prasarana memiliki tujuan keseluruhan, yaitu memberikan jabatan dan administrasi secara ahli di bidang dinas dan yayasan di sekolah untuk memahami siklus pendidikan di sekolah secara berhasil dan mahir.

Secara lengkap, tujuan pengawasan lembaga pendidikan dan yayasan adalah sebagai berikut:

1. Mengupayakan pengamanan lembaga pendidikan dan yayasan dengan kerangka persiapan dan perolehan yang dibangun dan intensif.
2. Berusaha untuk memanfaatkan kantor sekolah/madrasah dan kerangka atau peralatan dengan cara yang tepat dan efektif.
3. Memastikan penyiapan perangkat keras fungsional untuk membantu kelancaran pekerjaan guna mendapatkan hasil yang ideal.
4. Untuk menangani dinas-dinas penunjang dan lembaga pendidikan, agar senantiasa siap untuk digunakan pada saat diperlukan oleh seluruh tenaga kerja sekolah.

Motivasi di balik mengawasi kantor dan kerangka kerja pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Menyimpan informasi dan data dengan tujuan akhir untuk membeli dan mendevaluasi rencana produk yang diperlukan
2. Menyajikan informasi dan data untuk dimanfaatkan sebagai bahan atau aturan dalam koordinasi perolehan produk
3. Menyajikan informasi dan data yang akan digunakan sebagai bahan atau aturan dalam registrasi produk
4. Menyajikan informasi dan data tradisi produk (lama, rusak) sebagai alasan menambah atau menghapus barang dagangan
5. Pengenalan informasi dan data untuk membantu pengelolaan dan pengendalian produk
6. Pengenalan informasi dan data dalam mengontrol dan menilai ide-ide dasar dalam suatu organisasi.

Manajemen Pengelolaan Sarana Prasarana yang Menunjang Proses Pembelajaran

1. Sarana yang menunjang proses pembelajaran, meliputi :
 - a. Sarana yang menunjang proses pembelajaran adalah sarana yang langsung dimanfaatkan untuk pembelajaran. Misalnya papan tulis, spidol, dan sebagainya.
 - b. Media pembelajaran adalah alat pembelajaran yang digunakan untuk membantu korespondensi dalam pembelajaran.
 - c. Buku adalah karya tulis yang didistribusikan sebagai aset pembelajaran, meliputi: Bahan bacaan adalah bacaan mata kuliah yang melibatkan mahasiswa dan pendidik untuk setiap mata kuliah. Buku-buku tambahan adalah buku-buku untuk menambah pengetahuan bagi siswa dan guru. Buku referensi adalah buku referensi untuk mencari data atau informasi eksplisit.

- d. Sumber pembelajaran yang berbeda adalah sumber data selain buku termasuk buku harian, majalah, makalah, spanduk, situs, dan lingkaran kecil.
2. Prasarana yang menunjang proses pembelajaran, meliputi:
- a. Ruang kelas adalah ruang untuk mempelajari hipotesis dan praktik yang tidak memerlukan sarana.
 - b. Ruang perpustakaan adalah ruang untuk menyimpan dan mengambil data dari berbagai bahan pustaka. Lembaga yang ada saat ini di sekolah dituntut untuk lebih maju untuk membantu para pendidik dan siswa dengan melakukan pembelajaran yang dinamis, imajinatif dan menyenangkan.
 - c. Ruang lab adalah ruang untuk penemuan berguna yang membutuhkan perlengkapan luar biasa.
 - d. Ruang Prakarsa adalah ruang bagi perintis untuk melakukan latihan pelaksana sekolah/madrasah.
 - e. Ruang pendidik adalah ruang bagi instruktur untuk bekerja di luar wali kelas, istirahat dan mendapatkan pengunjung.
 - f. Ruang Peraturan adalah ruang untuk mengawasi organisasi sekolah/madrasah.
 - g. Ruang Pengarahan adalah ruang bagi mahasiswa untuk meminta bantuan administrasi dari pengajar yang berhubungan dengan peningkatan individu, sosial, pembelajaran, dan profesional.
 - h. Ruang UKS adalah ruang untuk mengelola siswa yang mengalami kondisi medis dini dan ringan di sekolah/madrasah.
 - i. Tempat ibadah adalah tempat dimana para penghuni sekolah/madrasah beribadah sesuai agama masing-masing selama masa pendidikannya.
 - j. Ruang pertemuan Mahasiswa adalah ruang untuk melakukan kegiatan kesekretariatan untuk mengawasi himpunan mahasiswa.
 - k. Toilet adalah ruang untuk buang air besar dan juga buang air kecil.
 - l. Stockroom adalah tempat menyimpan perangkat pembelajaran di luar wali kelas, perlengkapan sekolah/madrasah yang belum/belum berfungsi, dan kronik sekolah/madrasah.
 - m. Pengaturan olahraga adalah ruang terbuka atau tertutup yang dilengkapi dengan kantor untuk memimpin instruksi dan olahraga aktual.
 - n. ruang terbuka atau tertutup sehingga siswa dapat melakukan latihan tanpa hambatan.

KESIMPULAN

Proses pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan erat kaitannya dengan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan, pengawasan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan serta peniadaan sarana dan prasarana pendidikan. Pengelolaan sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran harus dikelola dengan baik. Dan prasarana pendidikan sangat berguna dan

berperan penting dalam menunjang kelancaran proses pendidikan karena meskipun kegiatan belajar mengajar sudah baik, tetapi tidak didukung oleh sarana atau prasarana pendidikan, maka hasil yang dicapai tidak akan sempurna yang diharapkan. diharapkan. Untuk itu perhatian terhadap pengelolaan semua sarana dan prasarana atau peralatan di sekolah harus diutamakan demi terwujudnya tujuan utama dari memiliki peralatan tersebut untuk dapat menunjang keberhasilan dalam pembelajaran.

REFERENSI

- Azhari, U. L., & Kurniady, D. A. (2016). Manajemen pembiayaan pendidikan, fasilitas pembelajaran, dan mutu sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan, 23*(2), 26–36.
- Dwiputri, F. A., Kurniawati, F. N. A., & Febriyanti, N. (2022). Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. *Aulad: Journal on Early Childhood, 4*(3), 198–205. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.178>
- Fauzi, M. I. F. (2021). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Al-Rabwah, 14*(02), 90–115. <https://doi.org/10.55799/jalr.v14i02.46>
- HASAN, M., Andi Warisno, Nasruddin Harahap, & Nurul Hidayati Murtafiah. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro. *An Naba, 5*(2), 34–54. <https://doi.org/10.51614/annaba.v5i2.156>
- Kurniawati, P. I., & Sayuti, S. A. (2013). Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Smk N 1 Kasihan Bantul. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, 1*(1), 98–108. <https://doi.org/10.21831/amp.v1i1.2331>
- Muhammad, & Faruk, I. (2020). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Al-Rabwah, XIV*(2), 90–115.
- Nurmadiyah. (2018). Manajemen Sarana Dan Prasarana. *Al-Afkar, VI*(1), 29–50. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i2.47>
- Parid, M., & Alif, A. L. S. (2020). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Tafhim Al-'Ilmi, 11*(2), 266–275. <https://doi.org/10.37459/tafhim.v11i2.3755>
- Rohiyatun, B. (2019). Standar Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan, 4*(1). <https://doi.org/10.33394/vis.v4i1.1974>
- Sulfemi, W. B. (2018). Manajemen Kurikulum di Sekolah. *STKIP Muhammadiyah Bogor, 3*.
- Warsono, S., Harahap, N., & Murtafiah, N. H. (2022). Implementation of Quality Management in Islamic Religious Education Learning. *Al Wildan: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1*(1), 23–32. <https://doi.org/10.57146/alwildan.v1i1.548>
- Yulius, M. (2020). Strategi meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen sarana dan prasarana pada smk negeri 1 singkawang. *Jurnal Ilmiah Kependidikan, XIII*(2), 246–255.

Zulkarnain, Kurniawati, D., Farida, U., & Murtafiah, N. H. (2022). Manajemen pembiayaan fasilitas pendidikan untuk meningkatkan mutu sekolah. *UNISAN JOURNAL : Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam*, 01(04), 161–168.